

TANGGAPAN DAN RESPON PETANI TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH
MENGENAI PEMBATASAN LUAS AREAL TANAM TEMBAKAU
DI DESA GUNUNGAN KECAMATAN DAWARBLANDONG
KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Program Studi : Agribisnis



Oleh :
ALFIANSYAH SUTOMO
NPM : 0924010008

K e p a d a

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2013

S K R I P S I

TANGGAPAN DAN RESPON PETANI TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH MENGENAI PEMBATASAN LUAS AREAL TANAM TEMBAKAU DI DESA GUNUNGAN KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO

Disusun oleh :

ALFIANSYAH SUTOMO
NPM : 0924010008

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal Juni 2013

Pembimbing :
1. Pembimbing Utama :

Tim Dosen Penguji :
1. Ketua

Dr. Ir. A. RACHMAN WALIULU, SU
2. Pembimbing Pendamping :

Dr. Ir. A. RACHMAN WALIULU, SU
2. Sekretaris

Ir. SRI WIDAYANTI, MP

Ir. EKO PRIYANTO, MP
3. Anggota

Dr. Ir. SUDIYARTO, MMA

Dekan
Fakultas Pertanian

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. RAMDAN HIDAYAT, MS
NIP. 19620205 198703 1005

Dr. Ir. EKO NURHADI, MS
NIP. 19570214 198703 1001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan dan respon petani terhadap batasan luas penanaman sebagai akibat permintaan tembakau yang disesuaikan produksi di tingkat petani di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Analisis deskriptif digunakan untuk menguji tujuan pertama dan kedua, sedangkan analisis uji beda t_{hitung} dari R/C ratio digunakan untuk menguji tujuan yang ketiga. Hasil penelitian menunjukkan secara umum petani tembakau menanggapi terhadap anjuran batasan luas penanaman, berdasarkan permintaan tembakau oleh pabrik rokok. Beberapa petani hanya ingin mendengar, mengetahui serta menanggapi positif anjuran dari ketua kelompok (53,13%), sedangkan respon petani disini berupa menanam tembakau lebih luas dari daftar areal yang di ajukan melalui kelompok tani (68,75%). Terdapat petani (31,25%) yang menanam sesuai dengan areal yang diajukan ke kelompok. Biaya dan pendapatan usahatani tembakau lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani alternatif (jagung). Biaya produksi tembakau sebesar Rp.11.647.712,89 dan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp.29.991.370,69, sedangkan biaya produksi usahatani alternatif (jagung) sebesar Rp.7.294.028,83 dan pendapatan usahatani alternatif (jagung) sebesar Rp.9.869.809,99. Dari segi efisiensi usahatani (R/C), usahatani tembakau dan usahatani alternatif jagung sama-sama masih memberikan keuntungan, tetapi R/C usahatani tembakau lebih tinggi dari usahatani jagung. Dengan demikian usahatani alternatif jagung belum dapat menggantikan kedudukan usahatani tembakau.

Kata Kunci : Tanggapan dan Respon Petani, Biaya dan Pendapatan, Efisiensi Usahatani, Usahatani Tembakau dan Usahatani Alternatif (Jagung)

ABSTRACT

This study aims to analyze the response and the response of farmers to limit the planting area as a result of tobacco demand customized production at the farm level in the Village District Gunung Dawarblandong Mojokerto regency. Descriptive analysis was used to test the first and second goals, whereas the t test analysis different from the R / C ratio is used to test the third goal. Results showed in general respond to the suggestion of tobacco farmers planting area restrictions, upon request by the tobacco cigarette factory. Some farmers just want to listen, learn and respond positively to the recommendations of the head of the group (53.13%), while the response of farmers here grow tobacco in the form of more comprehensive list in the proposed area through farmer groups (68.75%). There are farmers (31.25%) were planted in accordance with the proposed area for the group. Costs and higher tobacco farm income compared with alternative farming (corn). Tobacco production costs for Rp.11.647.712, 89 and tobacco farming income amounted Rp.29.991.370, 69, while the cost of production of alternative farming (corn) for Rp.7.294.028, 83 and alternative farm income (maize) of Rp. 9,869,809.99. In terms of farming efficiency (R / C), tobacco farming and alternative farming corn are both still give you an advantage, but the R / C higher tobacco farming of maize farming. Alternative farming corn thus can not be replaced the tobacco farming.

Keywords : Responses and Response Farmers, Costs and Revenues, Efficiency Farming, Tobacco Farming and Farm Alternative (Corn)

ALFIANSYAH SUTOMO (0924010008), TANGGAPAN DAN RESPON PETANI TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH MENGENAI PEMBATAAN LUAS AREAL TANAM TEMBAKAU DI SEDA GUNUNGAN KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO. DOSEN PEMBIMBING UTAMA : Dr. Ir. A. RACHMAN WALIULU, SU, DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING : Ir. SRI WIDAYANTI, MP

RINGKASAN

Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia, artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku industri. Salah satunya adalah komoditas tembakau, tembakau mempunyai peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari aspek penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan negara, pendapatan petani maupun sektor jasa lainnya. Kabupaten Mojokerto yang sebelumnya berada pada lima besar peringkat teratas di Provinsi Jawa Timur sebagai penghasil tembakau, sekarang merosot menjadi peringkat ke 8 dalam luas areal dan produksi tembakau. Dalam sistem usahatani tembakau, sering terjadi kegagalan bukan karena hama dan penyakit, tetapi kegagalan panen karena faktor hujan yang sukar untuk dihindari. Begitu juga belum ada tanaman lain sebagai alternatif yang mampu untuk mengganti tembakau. Hal ini juga merupakan suatu tantangan dalam merubah kebiasaan petani tembakau yang sudah berpuluh-puluh tahun mengusahakan tembakau sebagai faktor dominan dan usahatani dipedesaan.

Secara umum petani tembakau menanggapi terhadap anjuran batasan luas penanaman, berdasarkan permintaan tembakau oleh pabrik rokok. Berapa petani hanya ingin mendengar, mengetahui serta menanggapi positif anjuran dari ketua kelompok (53,13%), sedangkan respon petani disini berupa menanam tembakau lebih luas dari daftar areal yang di ajukan melalui kelompok tani (68,75%). Dan masih terdapat petani (31,25%) yang menanam sesuai dengan areal yang diajukan ke kelompok.

Biaya dan pendapatan usahatani tembakau lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani alternatif (jagung). Biaya produksi tembakau sebesar Rp.11.647.712,89 dan pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp.29.991.370,69, sedangkan biaya produksi usahatani alternatif (jagung) sebesar Rp.7.294.028,83 dan pendapatan usahatani alternatif (jagung) sebesar Rp.9.869.809,99.

Dari segi efisiensi usahatani (R/C), usahatani tembakau dan usahatani alternatif jagung sama-sama masih memberikan keuntungan, tetapi R/C usahatani tembakau lebih tinggi dari usahatani jagung. Dengan demikian usahatani alternatif jagung belum dapat menggantikan kedudukan usahatani tembakau.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian dengan judul “TANGGAPAN DAN RESPON PETANI TERHADAP ANJURAN PEMERINTAH TENTANG PEMBATASAN LUAS AREAL TANAM TEMBAKAU DI DESA GUNUNGAN KECAMATAN DAWARBLANDONG KABUPATEN MOJOKERTO”. Penyusunan Skripsi Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan kuliah pada akhir semester Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari sang khaliq dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU selaku Dosen Pembimbing dan juga Ir. Sri Widayanti, MP yang telah banyak memberikan banyak pengarahan, motivasi, masukan serta meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MSi selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS selaku ketua Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian-Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Seluruh keluarga besarku terutama Orang tuaku, dan adikku yang telah banyak memberikan dukungan do'a, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.
5. Febry Rahmawati, orang terdekatku yang selalu sabar dalam memberi semangat, dukungan, perhatian, do'a, dan telah banyak membantu penulis dalam proses penulisan skripsi selama ini.
6. Sahabat-sahabatku serta teman-temanku angkatan 2009 jurusan Agribisnis, serta semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Namun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun penyajian proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis harapan kepada pembaca, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surabaya, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| E. Pembatasan Masalah | 5 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| B. Landasan Teori..... | 10 |
| 1. Mengenal Tembakau | 10 |
| 2. Karakteristik Tembakau | 13 |
| 3. Rakitan Teknologi Tembakau | 28 |
| 4. Subsistem Sumberdaya Lahan | 30 |
| 5. Karakteristik dan Luasan | 31 |
| 6. EkosistemTegalan | 31 |
| 7. Ekosistem Sawah | 32 |
| 8. Produktivitas Ekosistem Lahan Pertanian | 32 |
| 9. Pengertian Usahatani | 32 |
| 10. Unsur-Unsur Pokok Usahatani..... | 34 |
| 11. Saluran Pemasaran | 37 |

| | |
|---|----|
| 12. Pengertian Respon | 39 |
| III. KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN..... | 40 |
| A. Kerangka Pemikiran | 40 |
| B. Hipotesis..... | 42 |
| IV. METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Penentuan Daerah Penelitian | 43 |
| B. Pengumpulan Data..... | 43 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| D. Penentuan Responden..... | 45 |
| E. Definisi dan Pengukuran Variabel..... | 46 |
| F. Analisis Data..... | 47 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 49 |
| A. Letak dan Kondisi Geografis Desa Gunungan | 49 |
| B. Keadaan Penduduk | 50 |
| C. Karakteristik Petani di Desa Gunungan | 51 |
| D. Tanggapan Petani Terhadap Anjuran Luas Penanaman Tembakau Yang di Sesuaikan Dengan Permintaan Pabrik Rokok | 54 |
| E. Usahatani Tembakau di Daearh Penelitian..... | 58 |
| F. Usahatani Alternatif (Jagung) di Daearh Penelitian | 62 |
| G. Analisis Perbandingan Efisiensi Antara Usahatani Tembakau dan Usahatani Alternatif (Jagung) di desa Gunungan | 65 |
| VI. SIMPULAN DAN SARAN | 72 |
| A. Simpulan | 72 |
| B. Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| No. | <u>Judul</u> | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Pemupukan Tembakau Sesuai dengan Dosis Tergantung Jenis Tanah dan Varietas..... | 24 |
| 2. | Komponen Teknologi Pengelolaan Tanaman Tembakau Madura Rendah Nikotin..... | 28 |
| 3. | Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Pada Tahun 2000 | 50 |
| 4. | Umur Petani Tembakau..... | 51 |
| 5. | Tingkat Pendidikan..... | 52 |
| 6. | Pengalaman Responden Dalam Berusahatani Tembakau dan Tanaman Alternatif Lainnya | 54 |
| 7. | Tanggapan Petani Tembakau Terhadap Anjuran Tentang Luas Penanaman | 56 |
| 8. | Respon Petani Tembakau Terhadap Anjuran Tentang Luas Penanaman | 57 |
| 9. | Rata-rata Biaya Sewa Lahan dan Sarana Produksi Usahatani Tembakau Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012, di Desa Gunungan. | 59 |
| 10. | Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Tembakau Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012, di Desa Gunungan..... | 60 |
| 11. | Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Tembakau Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012, di Desa Gunungan | 61 |
| 12. | Tanaman Alternatif yang di Tanam Pada Saat Petani Menanam Tembakau di Desa Gunungan | 62 |
| 13. | Rata-rata Biaya Sewa Lahan dan Biaya Sarana Produksi Usahatani Alternatif (Jagung) Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012 di Desa Gunungan | 63 |

| | | |
|-----|---|----|
| 14. | Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Alternatif (Jagung) Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012, di Desa Gunungan | 64 |
| 15. | Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Alternatif Per Luas Garapan Selama Satu Kali Musim Tanam 2012, di Desa Gunungan | 65 |
| 16. | Rata-rata Efisiensi Usahatani Tembakau dan Usahatani Tanaman Alternatif (R/C Ratio) Per Hektar..... | 66 |
| 17. | Perbandingan Rata-rata Biaya Sarana Produksi Antara Usahatani Tembakau dan Usahatani Tanaman Per Hektar | 68 |
| 18. | Perbandingan Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Antara Usahatani Tembakau dan Usahatani Tanaman Per Hektar | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | <u>Judul</u> | Halaman |
|-----|--------------------------|---------|
| 1. | Kerangka Pemikiran | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | <u>Judul</u> | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1. | Penentuan Responden Petani Tembakau Di Desa Gunungan Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto | 77 |
| 2. | Biaya Sewa Lahan dan Sarana Produksi Usahatani Tembakau Per Luas Garapan..... | 78 |
| 3. | Biaya Tenaga Kerja dan Total Biaya Produksi Usahatani Tembakau Per Luas Garapan | 79 |
| 4. | Pendapatan Usahatani Tembakau Per Luas Garapan | 80 |
| 5. | Biaya Sewa Lahan dan Sarana Produksi Usahatani Alternatif (Jagung) Per Luas Garapan..... | 81 |
| 6. | Biaya Tenaga Kerja dan Total Biaya Produksi Usahatani Alternatif (Jagung) Per Luas Garapan | 82 |
| 7. | Pendapatan Usahatani Tembakau Per Luas Garapan | 83 |
| 8. | Biaya Sarana Produksi Per Hektar Usahatani Tembakau | 84 |
| 9. | Biaya Tenaga Kerja Per Hektar Usahatani Tembakau | 85 |
| 10. | Total Biaya Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Tembakau..... | 86 |
| 11. | Biaya Sarana Produksi Per Hektar Usahatani Alternatif (Jagung) .. | 87 |
| 12. | Biaya Tenaga Kerja Per Hektar Usahatani Alternatif (Jagung) | 88 |
| 13. | Total Biaya Produksi dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Alternatif (Jagung)..... | 89 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas di seluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermatapencaharian sebagai petani. Saat ini sektor pertanian peranan penting dari keseluruhan pembangunan nasional, karena mampu menyediakan bahan pangan bagi penduduk Indonesia. Selain dari pada itu, Indonesia juga terkenal dengan tanahnya yang subur sehingga di mana saja menanam tanaman bisa tumbuh dengan subur. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia, artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Pertanian juga memiliki peran nyata sebagai penghasil devisa negara melalui ekspor serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku industri. Salah satunya adalah komoditas tembakau, tembakau mempunyai peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari aspek penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan Negara, pendapatan petani maupun sektor jasa lainnya (Aldo, 2010).

Areal pertanaman tembakau di Indonesia sebagian besar terdapat di pulau Jawa. Menurut Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan Departemen Pertanian 2002 Produksi tembakau tertinggi di Indonesia berasal dari propinsi Jawa Timur yaitu sebesar 56 %, Jawa Tengah 26 %, dan NTB 17 %. Sedangkan sisanya berasal dari propinsi DI Yogyakarta, Sumatra Utara, Jawa Barat, dan Bali.

Tidak dapat diingkari bahwa komoditas tembakau telah memberi sumbangan yang tidak kecil artinya bagi perekonomian Indonesia. Bagi

subsektor perkebunan, tembakau termasuk komoditas yang mempunyai arti penting, selain manfaat ekonomi, manfaat sosial pun sangat dirasakan. Tembakau di Indonesia ada beberapa jenis, masing-masing mempunyai kekhasan dan tentu saja sasaran pasarnya pun berbeda-beda. Ada yang dipasarkan ke luar negeri dan ada juga yang ditunjukkan untuk memenuhi permintaan pasar domestik. Permintaan terbesar datang dari pabrik-pabrik rokok. Dari industri rokok, tembakau mampu masukkan cukai sekitar 1 triliun rupiah setiap tahunnya. Angka ini merupakan jumlah penerimaan terbesar dari semua cukai yang dipetik pemerintah. Nilai itu belum termasuk pajak dan devisa ekspornya yang setiap tahunnya membengkak. Dengan demikian, secara keseluruhan tembakau mampu mengeruk perolehan yang lebih besar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Setiawan, 1993).

Kabupaten Mojokerto yang sebelumnya berada pada lima besar peringkat teratas di Provinsi Jawa Timur sebagai penghasil tembakau, sekarang merosot menjadi peringkat ke 8 dalam luas areal dan produksi tembakau. Terbukti dalam data potensi Kabupaten Mojokerto 2009, luas areal tinggal 164 Ha dan produksi yang dicapai hanya 1.496 Ton. Salah satu dari penghasil tembakau di Mojokerto yakni Kecamatan Dawarblandong luas areal 115 Ha dan Produksi 1.107 Ton.

Hal ini terjadi sangat berbanding jauh dengan penghasil tembakau lainnya hal ini dikarenakan dikalangan produsen tembakau terdapat masalah klasik, yaitu pada saat menjelang panen nasib petani berada diujung tanduk. Hal tersebut terutama disebabkan adanya resiko produksi dan resiko harga (Kadarsan, 1995). Perkembangan harga tembakau Mojokerto sangat berfluktuatif, terkadang mengalami penurunan dan jarang mengalami kenaikan. Ketentuan harga terendah dan tertinggi bagi komoditas harga tembakau dalam negeri lebih banyak ditentukan oleh pengusaha-pengusaha rokok-rokok, sehingga para petani seringkali terbentur nilai tukar tembakau yang tidak menentu, sehingga

kesejahteraan petani pun tidak kunjung meningkat. Belum lagi cuaca-cuaca hujan terus menerus kadang tidak mendukung penanaman tembakau. Selain itu juga disebabkan oleh keterbatasan informasi tentang kapasitas pembelian tembakau oleh para pengusaha dan kualitas yang dikehendaki pasar serta belum adanya kapasitas pasar atas produk tembakau yang dihasilkan petani. Pada saat seperti ini menyebabkan petani beralih pada tanaman alternatif yang lain.

Dalam sistem usahatani tembakau, sering terjadi kegagalan bukan karena hama dan penyakit, tetapi kegagalan panen karena faktor hujan yang sukar untuk dihindari. Begitu juga belum ada tanaman lain sebagai alternatif yang mampu untuk mengganti tembakau. Hal ini juga merupakan suatu tantangan dalam merubah kebiasaan petani tembakau yang sudah berpuluh-puluh tahun mengusahakan tembakau sebagai faktor dominan dan usahatani dipedesaan.

Tembakau merupakan jenis tanaman kontroversial ditinjau dari sisi kesehatan dan sisi ekonomi, sehingga terdapat kubu yang setuju dan tidak setuju terhadap pengembangan budidaya tembakau. Kondisi demikian menempatkan pihak pemerintah berada pada posisi yang dilematis, sehingga dengan alasan-alasan tertentu, tidak satupun Negara-negara produsen tembakau secara tegas menyatakan berada di salah satu kubu tertentu (Anonim, 2012).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana tanggapan dan respon petani terhadap batasan luas penanaman sehubungan dengan produksi yang disesuaikan dengan permintaan tembakau oleh pabrik rokok di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?

2. Berapakah biaya dan pendapatan usahatani tembakau dan usahatani alternatif di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto?
3. Adakah perbedaan efisiensi usahatani tembakau dan usahatani alternatif (jagung) per hektar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tanggapan dan respon petani terhadap batasan luas penanaman sebagai akibat permintaan tembakau yang disesuaikan produksi di tingkat petani di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis biaya dan pendapatan usahatani tembakau dan usahatani alternatif perluas garapan di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis perbedaan efisiensi usahatani tembakau dan usahatani tanaman alternatif per hektar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi peneliti agar mengetahui perkembangan tembakau di Kabupaten Mojokerto.
2. Sebagai sumbang pikir agar penelitian ini agar bermanfaat bagi petani-petani tembakau di Kabupaten Mojokerto.

E. Pembatasan Masalah

Pada analisa permasalahan dalam penelitian ini agar terarah dan tidak menyebar, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Tempat penelitian dilakukan di Desa Gunung Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto khususnya pada kelompok tani tembakau “Among Tani”.
2. Tanaman alternatif yang digunakan sebagai pembanding tembakau adalah jagung.